



TEACHER'S SOCIAL SUPPORT AS A PREDICTOR MOTIVATION OF STUDENT ACHIEVEMENTS

Yenssy Marvilen Fanggidae¹, Markus Dimu Radja¹

¹Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Indonesia
fkip.j3p@gmail.com

ABSTRACT

The aim that will be achieved in this research is to investigate the influence of teachers' social support to the motivation of the achievement of class XI students the language department in SMA Negeri 5 Kupang City. The research method used is quantitative, with a simple linear regression data analysis technique. The number of respondents involved in this study was as much as 35 students, and the sampling techniques used were random sampling. The results showed that the teacher's social support contributed positively and significantly to the motivation of the achievement of class XI students the language department in SMA Negeri 5 Kupang City. (Sig. 0.000 < 0.05). While the contributions of effective teachers' social support variables the teachers to the motivation of achievement of 58.8%, and the remaining 41.2% are influenced by other variables that are not included in this research model. The results of this research proved that the increasing teachers' social support, the increase also the motivation of achievement of students.

Keywords: Teacher's social support, motivation of achievement, regression, predictor

DUKUNGAN SOSIAL GURU SEBAGAI PREDIKTOR MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

ABSTRAK

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh dukungan sosial guru terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI jurusan Bahasa di SMA Negeri 5 Kota Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan teknik analisis data regresi linear sederhana. Jumlah responden yang terlibat dalam studi ini adalah sebanyak 35 siswa, dan teknik sampling yang digunakan adalah random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial guru memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa Kelas XI jurusan Bahasa di SMA Negeri 5 Kota Kupang (Sig. 0.000 < 0.05). Sedangkan sumbangan efektif variabel dukungan sosial guru terhadap motivasi berprestasi sebesar 58.8%, dan sisanya 41.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin meningkatnya dukungan sosial guru, semakin meningkat juga motivasi berprestasi siswa.

Kata Kunci: Dukungan sosial guru, motivasi berprestasi, regresi, prediktor

Submitted	Accepted	Published
22 November 2019	11 Desember 2019	24 Januari 2020

Citation	:	Fanggidae, Y.M., & Radja, M.D. (2020). Teacher's Social Support As A Predictor Motivation Of Student Achievements. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(1), 11-19. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7911 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan pada hakikatnya sangat erat dengan proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan proses dimana individu mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman (Mindu, 2015). Kegiatan belajar dan mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Sardiman, 2012). Tujuan dalam dunia pendidikan salah satunya adalah sebuah prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Siswa sebagai pelajar

menginginkan dirinya mencapai sebuah prestasi yang terbaik, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan bekal untuk meraih sukses. Menurut McClelland (2010), dorongan berprestasi (*Need of Achievement*) merupakan usaha dalam pencapaian sasaran untuk memperoleh keberhasilan dalam persaingan dengan beberapa standar keunggulan. Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam

menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik kearah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Prestasi belajar bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk berupaya guna mencapai prestasi kerja yang tinggi (Handoko, 2003). Teori motivasi berprestasi berakar pada teori kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan akan pencapaian (*need for achievement, n Ach*), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation, n aff*), dan kebutuhan akan kekuasaan (*need for power n Pow*) (Ivancevich dkk, 2016). Adapun ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, antara lain memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu: Pengambilan resiko sedang, menginginkan umpan balik, puas dengan prestasi, dan totalitas terhadap tugas (Luthans, 2012).

Kurangnya motivasi berprestasi siswa sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Ada beberapa faktor eksternal yang dapat memengaruhi kurangnya motivasi berprestasi siswa, salah satunya adalah rendahnya dukungan sosial guru. Guru memiliki peran yang penting dalam aspek ini, karena guru melaksanakan tanggung jawabnya bukan hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa. Menurut Imran (2010), guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan formal. Dalam konteks ini, Dami (2012), menyimpulkan dengan istilah multi fungsi atau multi peran. Guru dapat membantu siswa memotivasi mereka untuk berprestasi dengan memberikan tugas yang membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam materi, mengkomunikasikan harapan yang tinggi terhadap siswa, dan secara konsisten memberikan prioritas utama untuk tujuan akademik serta menciptakan lingkungan atau budaya sekolah yang baik. Dukungan sosial guru terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal yang berupa bantuan nyata atau

tindakan yang diberikan oleh adanya keakraban atau adanya kehadiran seseorang dan bermanfaat serta memengaruhi perilaku emosi dari pengaruh negatif serta tekanan hidup. Informasi tersebut dapat diperoleh dari keluarga, teman, pasangan hidup, dan anggota masyarakat (Gottlieb, 2012). Teori dukungan sosial didasarkan pada konsep Tardy (Malecki, 2012) yang mengembangkan tentang aspek dukungan sosial, yaitu *Child and Adolescent Social Support Scale* (CASSS). Model Tardy ini mengemukakan bahwa, dukungan sosial bukan hanya pada dukungan emosional, instrumental, informasional dan penghargaan, tetapi juga mencakup 5 dimensi yaitu *direction, disposition, description/evaluation, content, network*. Menurut Smet (1994) dan Sarafino (2014), dukungan sosial guru dilihat sebagai suatu kesenangan, perhatian, penghargaan atau pertolongan yang diterima individu lain atau kelompoknya. Definisi diatas maka disimpulkan bahwa dukungan sosial suatu tindakan perhatian, penghargaan, pertolongan, nasihat yang diberikan individu lain kepada kelompoknya (Smet, 1994). Dukungan sosial guru terhadap siswa dapat diberikan melalui *tangible assistance, informational support, emotional support, dan invisible support* (Taylor, 2012). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dukungan sosial guru dipengaruhi oleh kepuasan orang yang menerima dukungan, tata hubungan interpersonal, sikap normatif, besar kecilnya kelompok, dan ada persamaan sikap (Metheny, McWhirter & O'Neil, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis pada siswa di SMA Negeri 5 Kupang bahwa ditemukan siswa mengalami motivasi berprestasi rendah, yakni motivasi siswa rendah dengan tidak belajar dirumah, adapula kadang-kadang belajar tapi lebih sering tidak belajar disamping faktor kelelahan setelah membantu orang tua atau wali dirumah, sebagian siswa belajar hanya apabila mendekati ulangan sedangkan hari-hari lain tidak pernah belajar sehingga banyak ditemukan siswa yang sering menyontek disaat ujian berlangsung dan meminta jawaban dari teman. Adapun siswa yang lebih mementingkan bermain atau nongkrong bersama teman diluar dibandingkan mengikuti jam pelajaran yang berlangsung dalam kelas, dan

sering terjadi dalam kelas ketika guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah jarang dikerjakan dirumah, hendak mau dikumpul baru dikerjakan itu pun pagi hari di sekolah. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar seperti itu akan mempengaruhi prestasi belajarnya yang rendah. Selain motivasi belajar ditemukan juga masalah yang berkaitan dengan guru yakni, siswa kurang mampu memahami atau menerapkan pelajaran yang diberikan oleh guru karena dalam proses belajar mengajar masih ditemukan guru yang mengajarnya lebih ke metode ceramah dan ada sebagian guru yang hanya memberikan catatan tanpa menjelaskan materi yang diberikan, sehingga siswa cepat jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran karena tidak menyenangkan, guru yang mementingkan kesibukan di luar sekolah sehingga jarang masuk mengajar dalam kelas dan hal ini akan mengakibatkan siswa malas datang ke sekolah.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dianto, Gistituati, & Mudjiran (2015) menemukan bahwa dukungan sosial berkontribusi terhadap motivasi berprestasi dengan koefisien sebesar 20.2%. Senada dengan itu, Pramana & Wilani (2018), menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan motivasi belajar dan 51.7% variasi dalam motivasi belajar ditentukan oleh variabel dukungan sosial. Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar juga positif dan searah,

KAJIAN TEORETIS

Dukungan Sosial Guru

Dalam suatu kesempatan Gottlieb (2012) menuliskan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal yang berupa bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh adanya keakraban atau adanya kehadiran seseorang dan bermanfaat serta memengaruhi perilaku emosi dari pengaruh negatif serta tekanan hidup. Informasi tersebut dapat diperoleh dari keluarga, teman, pasangan hidup, dan anggota masyarakat. Lebih lanjut juga Gottlieb juga menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan kebersamaan sosial yang menunjukkan bahwa seseorang mempunyai kesempatan untuk dapat mengetahui masalah

artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga motivasi belajar, yang pada akhirnya prestasi dari siswa SMA Negeri Bali Mandara yang terus meningkat. Selain itu juga, hasil penelitian dari Kusuma, Tjalla, & Setyowati (2015) menunjukkan bahwa Siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jakarta yang dikategorisasikan memiliki dukungan sosial tinggi sebanyak 13% dan motivasi berprestasi siswa tinggi sebanyak 17%, siswa yang dikategorisasikan memiliki dukungan sosial sedang sebanyak 47% dan motivasi berprestasi siswa sedang sebanyak 36%, siswa yang dikategorisasikan memiliki dukungan sosial rendah sebanyak 40% dan motivasi berprestasi siswa rendah sebanyak 47%.

Berdasarkan observasi partisipasi di lapangan dan penelitian sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan sosial guru terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI Jurusan Bahasa di SMA Negeri 5 Kupang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh dukungan sosial guru terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI jurusan Bahasa di SMA Negeri 5 kota Kupang, yang didasarkan pada pertanyaan penelitian "Apakah ada pengaruh dukungan sosial guru terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI jurusan Bahasa di SMA Negeri 5 kota Kupang".

dirinya, dan orang lain, serta kesediaannya untuk saling membantu. Sarafino (2014) juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Sementara itu, menurut Smet (1994) dukungan sosial adalah sebagai suatu kesenangan, perhatian, penghargaan atau pertolongan yang diterima individu lain atau kelompoknya. Definisi diatas maka disimpulkan bahwa dukungan social guru adalah suatu tindakan perhatian, penghargaan, pertolongan, nasihat yang diberikan guru kepada siswa.

Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan teori yang dikembangkan oleh McClelland. Teori ini didasarkan pada teori kebutuhan Maslow, namun ia memiliki konsep tersendiri yang dirangkumnya menjadi tiga kebutuhan dan salah satunya adalah kebutuhan berprestasi, yaitu *need for achievement* (*nAch*). Mc Clelland (2010) berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah kecenderungan individu berupaya untuk mengarahkan tingkah laku dalam pencapaian prestasi. Sedangkan

menurut Handoko (2003), motivasi berprestasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk berupaya guna mencapai prestasi kerja yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah kebutuhan yang mendorong individu melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yaitu menghasilkan prestasi yang lebih baik sesuai dengan standar keunggulan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas XI Jurusan Bahasa SMA Negeri 5 Kupang yang berjumlah 354 orang. Arikunto (2010) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Lebih lanjut Suharsimi menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka sebaiknya diteliti semua, sedangkan subjek penelitian lebih dari 100 dapat diteliti 10% atau 20% atau lebih, karena dalam penelitian ini adalah penelitian populasi maka sampel yang diambil yaitu 35 siswa (10%). Teknik yang digunakan teknik *cluster random sampling*.

Data yang terkumpul meliputi: data dari responden yang mencakup jenis kelamin dan usia. Selain dari itu juga dikumpulkan data-data yang berkaitan dengan indikator variabel-variabel yang diteliti, yaitu motivasi berprestasi, dukungan sosial orangtua dan konsep diri. Semua skala dukungan sosial guru dan motivasi berprestasi dibuat dalam bentuk skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban sebagai berikut: STS (1): bila pernyataan tersebut Sangat Tidak Setuju; TS (2): bila pernyataan tersebut Tidak Setuju; CS (3): bila pernyataan tersebut Cukup Setuju; S (4): bila pernyataan tersebut Setuju; dan SS (5): bila pernyataan tersebut Sangat Setuju. Pengukuran variabel dukungan sosial guru menggunakan metode pengisian kuesioner berupa skala. Subjek diminta untuk mengisi kuesioner dukungan sosial guru disusun oleh Malecki & Elliott (1999) yang telah dimodifikasi penulis. Dukungan sosial guru

diukur berdasarkan 4 aspek, yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental. Sedangkan pengukuran variabel motivasi berprestasi menggunakan metode pengisian kuesioner berupa skala. Subjek diminta untuk mengisi kuesioner motivasi berprestasi yang terdiri dari empat ciri: pengambilan resiko sedang, menginginkan umpan balik, puas dengan prestasi, dan totalitas terhadap tugas.

Jumlah skala yang diberikan kepada responden sebanyak 24 item pernyataan untuk dukungan sosial guru dan 26 item pernyataan untuk motivasi berprestasi dengan total 50 item pernyataan. Kuisisioner yang disebar sebanyak 50 item pernyataan untuk 2 skala berhasil di kembalikan oleh responden secara keseluruhan, yaitu 50 item pernyataan. Berdasarkan uji validitas dengan korelasi *Bivariate Pearson* pada skala pola asuh demokrasi guru, diperoleh hasil bahwa dari 24 item yang telah diuji dan terdapat 2 item yang gugur karena dari hasil analisis didapat nilai lebih rendah dari 0,3, yang mana item nomor 7 (-0.059) dan item nomor 18 (-0.510). Sedangkan berdasarkan uji validitas pada skala motivasi berprestasi. diperoleh hasil bahwa dari 26 item yang telah diuji terdapat 1 item yang gugur karena dari hasil analisis didapat nilai item nomor 12 lebih kecil dari 0,3, yaitu 0.065. Berkaitan dengan reliabilitas, hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ditemukan nilai 0.762. Hal ini membayikan bahwa skala dukungan sosial guru reliabel karena lebih besar dari 0.60. Sedangkan berdasarkan hasil uji *alpha cronbach* ditemukan nilai 0.811. Hasil ini

menyatakan bahwa skala motivasi berprestasi reliabel karena lebih besar dari 0.60.

Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana, dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dukungan sosial guru terhadap motivasi

berprestasi siswa. Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji asumsi kalsik seperti uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Semua jenis uji ini dipakai sebagai syarat awal sebelum melakukan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data deskriptif dukungan sosial guru mengarah dari agak tinggi ke tinggi. Tepatnya yaitu 46 % siswa menilai tingkat dukungan sosial guru berada pada kategori agak tinggi, dan 5% pada kategori tinggi. Sedangkan untuk kategori sedang sebesar 29%, kategori agak rendah sebesar 9%, dan kategori rendah sebesar 2%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa di SMA Negeri 5 Kupang menilai atau merasakan dukungan sosial guru berada pada kategori agak tinggi (tabel 1) Sedangkan motivasi

berprestasi mengarah dari sedang ke agak tinggi dan tinggi. Tepatnya, yaitu 34% siswa menilai motivasi berprestasi mereka pada kategori agak tinggi, dan 34 % pada kategori tinggi. Sedangkan untuk kategori sedang sebesar 23%, kategori agak rendah sebesar 6%, dan kategori rendah sebesar 3%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa di SMA Negeri 5 Kupang memiliki motivasi berprestasi berada pada kategori terbanyak yakni kategori agak tinggi dan tinggi dengan nilai 34% (tabel 1).

Tabel 1. Deskripsi Hasil Pengukuran Variabel Dukungan Sosial Guru Dan Motivasi Berprestasi

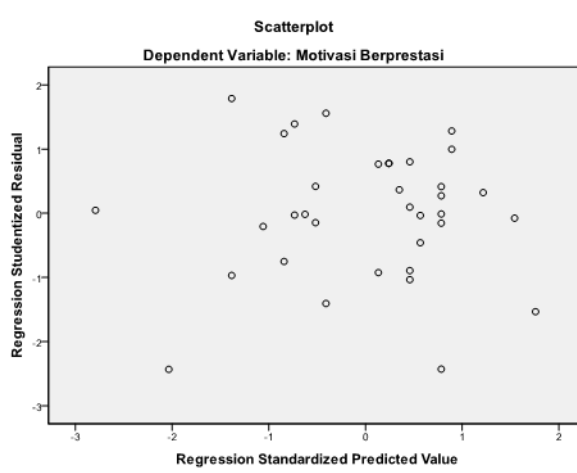
Kategori	Range	Dukungan Sosial Guru		Motivasi Berprestasi	
		n	%	n	%
Tinggi	99-100	5	14%	12	34%
Agak Tinggi	90-98	16	46%	12	34%
Sedang	81-89	10	29%	8	23%
Agak Rendah	72-80	3	9%	2	6%
Rendah	63-71	1	2%	1	3%
Total		35	100%	35	100%

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov*, diketahui bahwa dukungan sosial guru memiliki nilai $p=0.386$ dan motivasi berprestasi memiliki nilai $p=0.446$. Kedua nilai ini menunjukkan lebih besar dari 0.05 ($p>0.05$) yang berarti bahwa dukungan sosial guru dan motivasi berprestasi terdistribusi normal. Uji asumsi yang kedua adalah uji linearitas. Hasil uji linearitas dapat diketahui nilai signifikan *deviation from linearity* > 0.05, yaitu 0.810,

maka dukungan sosial guru dan motivasi berprestasi memiliki hubungan linear. Uji asumsi yang terakhir adalah heteroskedastisitas. *Scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola-pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. (gambar 1). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel motivasi berprestasi berdasarkan dukungan sosial guru. Selain uji *scatterplot*, dalam penelitian ini

juga memakai uji heteroskedastisitas dengan Glejser. Berdasarkan *output* diketahui nilai signifikansi variabel dukungan sosial guru adalah 0.442. Karena nilai signifikansi lebih besar dari

0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 1. Scatterplot

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 47.188 dengan signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) yang berarti ada pengaruh signifikan dukungan sosial guru terhadap motivasi berprestasi siswa (tabel 3). Hasil uji t menunjukkan variabel yang dimasukkan ke dalam model regresi, yaitu dukungan sosial guru dan motivasi berprestasi memenuhi kriteria signifikan ($p\text{-value} < 0.05$). ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial guru terhadap motivasi berprestasi pada siswa (tabel 4). Sedangkan nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,588, menggambarkan bahwa adanya korelasi antara

dukungan sosial guru terhadap motivasi berprestasi. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,588 menggambarkan bahwa besarnya sumbangan pengaruh variabel dukungan sosial guru terhadap motivasi berprestasi sebesar 58.8%, sedangkan sisanya 41.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti variabel kematangan karir dan konsep diri (Dami, 2018). Selanjutnya standar kesalahan estimasi adalah 7.210. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial guru dapat digunakan sebagai prediktor terhadap motivasi berprestasi siswa (tabel 5).

Tabel 2. Hasil Uji Anova Dukungan Sosial Guru Terhadap Motivasi Berprestasi

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2453.069	1	2453.069	47.188	.000 ^a
	Residual	1715.502	33	51.985		
	Total	4168.571	34			

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Guru
 b. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Tabel 3. Hasil Uji t Dukungan Sosial Guru Terhadap Motivasi Berprestasi

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.889	12.222		1.709	.097
	Dukungan Sosial Guru	.920	.134	.767	6.869	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Pembahasan

Secara umum hasil pengukuran di atas membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa dukungan sosial guru berkontribusi positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa Kelas XI Jurusan Bahasa di SMA Negeri 5 Kota Kupang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianto, Gistituati, & Mudjiran (2015); dan Pramana & Wilani (2018).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh uji deskriptif yang menunjukkan bahwa 46 % siswa menilai tingkat dukungan sosial guru berada pada kategori agak tinggi, dan 14% pada kategori tinggi, sedangkan 34% siswa menilai motivasi berprestasi mereka pada kategori agak tinggi, dan 34 % pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa dukungan sosial guru yang diberikan kepada siswa di SMA Negeri 5 Kupang tergolong baik, sehingga mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa Kelas XI Jurusan Bahasa di SMA Negeri 5 Kupang.

Walgito menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan antara individu dengan lingkungannya terutama lingkungan sosial yang bersifat timbal balik, lingkungan mempengaruhi individu dan individu mempengaruhi perkembangan lingkungan. Selain mengadakan kontak-kontak sosial manusia juga membutuhkan dukungan dari orang lain dalam mengantisipasi dan menghadapi suatu masalah. Keuntungan siswa yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun masa yang akan datang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi dan memiliki sistem yang lebih tinggi, serta tingkat

kecemasan yang lebih rendah, mempertinggi interpersonal *skill* (keterampilan interpersonal), memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan dan lebih dapat membimbing individu untuk beradaptasi dengan baik (Walgito, 2002). Dukungan sosial kepada siswa dapat diperoleh melalui orangtua dan guru. Orang tua memiliki pengaruh dan peran penting dan strategis dalam menentukan arah dan pembentukan kepribadian anak dan regulasi diri siswa dalam belajar (Dami & Curniati, 2018; Dami & Parikaes, 2018). Demikian juga, siswa yang memperoleh dorongan dari dukungan sosial guru akan bertindak dengan menetapkan standar prestasi untuk diri mereka sendiri, dan mereka harus berusaha lebih keras dan lebih berhasil untuk mencapai standar yang mereka telah tetapkan untuk diri mereka sendiri.

Hasil penelitian tentang motivasi berprestasi dilakukan oleh Dinie (2006), dan ditemukan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi pembentukan motivasi berprestasi adalah lingkungan sosial. Siswa yang mendapat dukungan dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri di lingkungan sosialnya akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi. Lingkungan sosial remaja yang dimaksudkan dalam penelitian adalah teman sebaya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada delapan siswa-siswi Kelas XI Jurusan Bahasa di SMA Negeri 5 Kota Kupang, didapatkan gambaran bahwa para siswa merasa tertantang untuk mendapatkan prestasi dan berusaha semakin giat belajar, semakin giat mencari informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber baik dari perpustakaan maupun dari internet.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial guru terhadap motivasi berprestasi siswa Kelas XI Jurusan Bahasa di SMA Negeri 5 Kota Kupang dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa semakin meningkatnya dukungan sosial guru, maka semakin meningkat juga motivasi berprestasi siswa. Sedangkan besarnya sumbangan pengaruh variabel dukungan sosial guru terhadap motivasi berprestasi sebesar 58.8%, sedangkan sisanya 41.2% dipengaruhi

oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran: 1) Untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, guru harus memberikan dukungan sosial dalam bentuk dukungan nyata, dukungan informatif, dukungan emosional, dan dukungan terselubung; 2) Penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan menambahkan variabel prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka.
- Dianto, M., Gistituati, N., & Mudjsiran (2015). Kontribusi Dukungan Sosial dan Konsep Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan, *Konselor*, Volume 4, Number 1, 19-25.
- Dami, Z.A. (2012). Hubungan Antara Kepuasan Kerja dan Etos Kerjadengan Kinerja Guru SMA Methodist 1 Palembang. *Jurnal Cakrawala*, Tahun II, No. 3, 198-225.
- Dami, Z.A., & Parikaes, P. (2018). Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Konsekuensi. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 82-95.
- Dami, Z. A., & Curniati, S. (2018). Pola Asuh Autoritatif dan Jenis Kelamin sebagai Prediktor Big Five Personality Factors: Implikasinya Bagi Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(4), 182-196. <https://doi.org/10.17977/um001v3i42018p182>
- Dami, Z. A. (2018). Kematangan Karir dan Konsep Diri Sebagai Prediktor Motivasi Berprestasi. *Prosiding Seminar Nasional Konvensi BK ke-XX & Kongres ABKIN ke-XIII*, Pekanbaru, 119-132.
- Dinie, R. D. (2006). "Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orangtua Pada Siswa RSBI SMA Negeri Kajen Kabupaten Pekalongan". *Jurnal*. Universitas Diponegoro.
- Gottlieb, B.H. (2012). *Social Support Strategies: Guidelines for Mental Health Practice*, London: Sage Publications.
- Handoko, M. (2003). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M.T. (2016). *Perilaku dan Manajemen Organisasi Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Imran, A. (2010). *Kajian Statistika, Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press.
- Kusuma, T.A., Tjalla, A., & Setyowati, W. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jakarta Barat. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.041.17>
- Luthans, F. (2012). *Perilaku Organisasi* (edisi 10). Yogyakarta: Andi.
- Malecki, C.K. (2012). The Relationship Between Perceived Social Support and Maladjustment for Students at Risk. *Psychologi in the schools*, 9(3). Willey Periodicals, Inc.
- Metheny, J., McWhirter, E. H., & O'Neil, M. E. (2014). Measuring perceived teacher support and its influence on adolescent career development. *Journal of Career Assessment*, 16, 218-237.
- McClelland, C. D. (2010). *The Achieving Society*. New York: Martini Publishing.



- Mindo R.R. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- Pramana, A.A.G, K., & Wilani, N.M.A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Bali Mandara. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 189-196.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sarafino, E. P. (2014). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction Second Edition*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Smet. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Taylor, S. E. (2012). *Health Psychology*. 8th. ed. New York: McGraw- Hill Companies, Inc.
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.